

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
MELALUI METODE SUGESTOPEDIA DI SD NEGERI 292
PAMMUSURENG KECAMATAN BONTOCANI
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Peningkatan Kualifikasi
Guru MI/PAIS pada Sekolah Melalui Dual Mode System (DMS)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar**

Oleh :

**TASYRIK
NIM: 20100109391**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasyrik
NIM : 20100109391
Tempat/Tgl. Lahir : Suka, 08 Agustus 1975
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar/
Peningkatan Kualifikasi Guru MI/PAIS Melalui Dual Mode
System (DMS)
Alamat : Padang, Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani
Kabupaten Bone
Judul : Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Melalui
Metode Sugestopedia Di SDN 292 Pammusureng
Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 3 April 2014

Penyusun,

T a s y r i k
NIM : 20100109391

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Tasyrik, NIM: 20100109391, mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Guru MI/PAIS pada Sekolah Melalui Dual Mode System (DMS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul, *“Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Sugestopedia Di SDN 292 Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone”*, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 3 April 2014

Pembimbing,

Drs. H.M. Yusuf Rahim, M.Pd.
NIP. 19510606197903 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Sugestopedia Di SDN 292 Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone*”, yang disusun oleh saudara Tasyrik, NIM: 20100109391, mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Guru MI/PAIS pada Sekolah Melalui *Dual Mode System* (DMS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis 05 Juni 2014 M, bertepatan dengan 07 Sya’ban 1435 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 05 Juni 2014 M.
07 Sya’ban 1435 H

DEWAN PENGUJI (SK Dekan No. 060/2014)

| | | | |
|-------------|---|-------------------------------|---------|
| Ketua | : | Dr. H. Susdiyanto, M.Si | (.....) |
| Sekretaris | : | Dr. Sulaeman Saat, M.Pd | (.....) |
| Munaqisy I | : | Drs. Hamka Ilyas, M. TH.I | (.....) |
| Munaqisy II | : | Drs. H. M. Yusuf Rahim, M.Pd. | (.....) |
| Pembimbing | : | Drs. H. M. Yusuf Rahim, M.Pd. | (.....) |

Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Salehuddin, M.Ag.
NIP. 19541212198503 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah swt, oleh karena limpahan rahmat, nikmat, taufiq, dan hidayah-Nyalah kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi atau karya tulis ilmiah dengan baik dan selamat. Salam dan salawat semoga tercurah kepada Nabi besar Muhammad saw, para keluarga dan sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti ajaran islam hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk sugesti atau dorongan maupun bantuan materil serta motivasi moril skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam proses penyelesaian skripsi atau karya tulis ilmiah ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT, M.S selaku rektor para pembantu rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Salehuddin, M.Ag selaku dekan dan para pembantu dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. Prof. H. Sabaruddin Garancang Selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN)
4. Dr. H. Amri selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN)
5. Drs. Anis Malik selaku wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN)

6. Dr. H. Susdiyanto, M.Si selaku ketua Program Peningkatan Guru MI/PAIS pada Sekolah Melalui Dual Mode System Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya yang senantiasa memberikan arahan, nasehat, dorongan dan petunjuk dalam proses penyelesaian studi..
7. Dr. Muzakkir, M.Pd.I selaku sekretaris Program Peningkatan Kualifikasi Guru MI/PAIS pada Sekolah Melalui Dual Mode System Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN) Alauddin Makassar beserta seluruh stafnya selalu memberikan sumbangsihsaran yang sifatnya membangun kearah yang lebih baik.
8. Drs. H.M. Yusuf Rahim, M.Pd, selaku pembimbing yang telah memberikan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam mengembangkan pemikiran, menunjukkan literatur dan memberi nasehat-nasehat dalam penyelesaian skripsi atau karya ilmiah ini.
9. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen atas keikhlasan dan ketulusannya dalam memberikan ilmunya kepada penulis selama ini.
10. Kepala SDN 292 Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dan rekan-rekan guru serta semua pihak yang telah memberi bantuan baik secara moral maupun materi.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis yang selama ini telah memberikan motivasi dan semangat serta memberikan dukungan moril dan materil dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, merawat dengan susah payah sejak kecil. Maka penulis mohonkan ampunan dan ridho-Nya, semoga Allah swt, mengasihi mereka berdua sebagaimana kasih sayang mereka terhadap penulis sewaktu kecil.

12. Rekan-rekan mahasiswa pada umumnya dan khususnya mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Guru MI/PAIS pada Sekolah Melalui Dual Mode System (DMS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Tiada balasan yang penulis dapat berikan, kecuali kepada Allah swt, penulis doakan semoga amalan mereka yang membantu penulis, bernilai ibadah dan diberi pahala yang berlipat ganda disisi-Nya, *Amin yaarabbal alamin*.

Billahi fiisabil haq ilaa aqwaamin thariq wassalamu alaikum Wr. Wb.

Watampone, 3 April 2014

Penulis,

T a s y r i k
NIM: 20100109391

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup penelitian. | 11 |
| F. Hipotesis | 13 |
| G. Garis Besar Isi Skripsi..... | 13 |
| BAB II.TINJAUAN PUSTAKA..... | 15 |
| A. Landasan Teori | 15 |
| B. Kajian Hasil Penelitian..... | 22 |
| C. Kerangka Pikir | 27 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 30 |
| A. Jenis Penelitian..... | 30 |
| B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian | 30 |
| C. Populasi Dan Sampel | 31 |

| | |
|----------------------------------------------------|----|
| D. Sumber Data..... | 32 |
| E. Instrumen Penelitian | 33 |
| F. Metode PengumpulanData | 34 |
| G. Analisis Data | 37 |
| H. Cara pengambilan Kesimpulan | 38 |
| BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 39 |
| A. Gambaran Umum Tentang SD 292 Pammusureng | 39 |
| B. Gambaran Selintas tentang Setting | 43 |
| C. Uraian Penelitian Secara Umum | 43 |
| D. Penjelasan Per Siklus | 51 |
| E. Proses Menganalisis Data | 52 |
| F. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan..... | 58 |
| BAB V. PENUTUP..... | 59 |
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran..... | 60 |
| DAFTAR PUSTAKA | 62 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 64 |
| Lampiran 1. Instrumen Penelitian | 64 |
| Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 67 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel I Keadaan Siswa SDN 292 Pammusureng Tahun Pelajaran 2013/2014 | 40 |
| Tabel II Keadaan Guru dan Staf Pegawai SDN 292 Pammusureng Tahun Pelajaran 2013/2014 | 41 |
| Tabel III Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 292 Pammusureng Tahun Pelajaran 2013/2014 | 42 |
| Tabel IV Rencana Tindakan Di SDN 292 Pammusureng Tahun Pelajaran 2013/2014 | 45 |
| Tabel V Frekuensi Membaca Ayat Al-Qur'an Siswa Kelas IV SDN 292 Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone | 53 |
| Tabel VI Prosentase Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV SDN 292 Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|----------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1. Instrumen Penelitian | 64 |
| Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 67 |

ABSTRAK

Nama : Tasyrik
NIM : 20100109391
Judul : *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an
Melalui Metode Sugestopedia Di SDN 292
Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone*

Dalam skripsi ini membahas tentang Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Sugestopedia Di SDN 292 Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, dengan permasalahan pokok yang akan dipecahkan lewat penelitian tindakan kelas ini adalah: Usaha guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tujuannya supaya siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hipotesis tindakannya adalah : Jika guru melaksanakan tambahan pelajaran membaca Al-Qur'an maka siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penelitian ini merupakan tindakan guru untuk memperbaiki proses pengajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam membaca ayat Al-Qur'an di kelas IV SDN 292 Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dan aktor utamanya adalah guru Pendidikan Agama Islam . Penelitian dilakukan dalam 4 siklus dan meliputi 4 tahapan yaitu : observasi, perencanaan untuk siklus berikutnya.

Setiap siklus terdiri dari 3 tindakan yaitu : penanaman pentingnya membaca Al-Qur'an, pengembangan belajar kreatif dengan mengoptimalkan penggunaan metode iqro', drill, dan demonstrasi, dan pemberian motivasi (pujian). Untuk memantau status kemajuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta merekam tindakan guru dan reaksi siswa menggunakan alat bantu lembar pengamatan dan catatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang dapat membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I yang dapat membaca Al-Qur'an 20% dan yang dapat/faham membaca Al-Qur'an 10%. Siklus II yang dapat membaca Al-Qur'an 40% dan yang dapat/faham membaca Al-Qur'an 30%.

Siklus III yang dapat membaca Al-Qur'an 60% dan yang dapat/faham membaca Al-Qur'an 50%. Siklus IV yang dapat membaca Al-Qur'an 80% dan yang dapat/faham membaca Al-Qur'an 70%. Jadi secara keseluruhan siswa yang dapat membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan 90%.

Dengan demikian jika guru melakukan upaya-upaya (menanamkan pentingnya membaca Al-Qur'an, pengembangan belajar kreatif dengan pengoptimalan metode sugestopedia, drill dan demonstrasi serta pemberian motivasi) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an maka siswa akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Model peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an telah terbukti dapat meningkatkan persentase dan kualitas membaca Al-Qur'an. Dengan demikian model ini dapat digunakan dan dikembangkan untuk membantu guru dalam memecahkan persoalan yang sejenis untuk kelas yang berbeda dengan latar belakang yang hampir sama. Perlu diadakan penelitian lanjutan tentang usaha guru dalam menjaga dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi saw dinyatakan bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah swt) merupakan suatu fitrah atau potensi dasar manusia (anak). Sedangkan tugas pendidik adalah mengembangkan dan membantu tumbuh kembangnya fitrah tersebut pada manusia (anak).

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw melalui perantaraan malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawtir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah.¹

Al-Qur'an ialah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw, sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

¹Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Mambaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta:Gema Insani, 2004, h. 16

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sekian abad yang lalu. Persoalan yang muncul dan menjadi rumit ketika jarak waktu, tempat, budaya antara pembaca dan teks demikian jauh. Al-Qur'an yang diturunkan di Arab dan berbahasa Arab akan berbeda ditangkap oleh umat muslim bangsa Indonesia secara kultur. Akan tetapi, Al-Qur'an bagaimanapun adalah kitab Allah swt, untuk semua manusia yang mengandung nilai-nilai universal yang kontekstual untuk segala zaman. Untuk mengetahui nilai-nilai yang universal tersebut maka Al-Qur'an perlu dipelajari.

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.²

Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakekatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswa mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda

²Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka: 2005, h. 740.

bunyi. Pengajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Qur'an, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid.³

Salah satu kesulitan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar menghafal saja. Hal tersebut di atas juga banyak dialami oleh anak didik yang masih duduk dibangku tingkat dasar. Maka bagi guru perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an masih merupakan salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar Baca Tulis Al-Qur'an adalah dengan penggunaan metode yang sesuai yang dapat dilakukan oleh guru Baca Tulis Al-Qur'an dalam kelas.

³Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h.

Dalam mendidik agama pada siswa jenjang sekolah dasar diperlukan pendekatan pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), serta taat dan mempunyai cita rasa beragama islam.⁴

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.⁵

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan pertama (usia 0-12 tahun). Masa ini merupakan masa yang menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Di era globalisasi yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi terutama dalam kemajuan media massa (cetak dan elektronik), sehubungan dengan kehidupan anak sehari-hari, pengaruh media massa dapat berdampak positif dan juga negatif.

⁴Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa, 2003, h. 113

⁵H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1906), h.

Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya.

Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.⁶

Baca Tulis Al-Qur'an adalah bagian materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar yang selama ini kurang mendapat perhatian yang lebih besar, padahal banyak sekali masyarakat yang mengeluh bahwa lulusan SD Negeri banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan ilmu tajwid. Hal ini juga didukung dengan rendahnya prestasi Baca Tulis Al-Qur'an siswa, terutama pada materi membaca dan menulis huruf hijaiyah yang sudah mulai dikenalkan pada kelas II Sekolah Dasar. Seharusnya ini menjadi kekhawatiran semua guru Agama Islam, karena diharapkan pendidikan SD adalah dasar bagi pembentukan diri anak. Akan sangat sulit sekali ketika anak tidak menguasai Baca Tulis Al-Qur'an sejak dini untuk dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Kritikan dan keluhan masih sering dilontarkan oleh masyarakat dan para orang tua siswa. Banyaknya anak yang belum mampu

⁶Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Institut Press, IKIP Yogyakarta, 1988) hal. 29-30

membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, belum mampu menulis serta belum mampu memahami dan mengamalkan isinya.

Di SDN 292 Pammusureng kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih rendah, terutama belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar pada tahun sebelumnya ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Kondisi tersebut bukan semata-mata karena daya serap siswa yang rendah, tetapi lebih banyak faktor yang mempengaruhinya. Bisa jadi karena metode pembelajaran yang kurang tepat, model pembelajaran kurang menarik, atau mungkin karena faktor kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang kurang maksimal.

Namun dari beberapa faktor tersebut, berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan terdapat kecenderungan yang mengarah pada faktor metode pembelajaran yang harus diperbaiki. Dimana metode yang digunakan sebelumnya sebatas pada teori, peran aktif siswa kurang diperhatikan, sehingga hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an belum maksimal. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN 292 Pammusureng terutama dalam mempraktekkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid maka diperlukan suatu penelitian ilmiah

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Sugestopedia

Di SDN 292 Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone”.Guru adalah pengarah paling utama yang mendapat tanggung jawab langsung untuk menterjemahkan kurikulum ke dalam aktifitas belajar mengajar.⁷

Untuk itu guru perlu memiliki kemampuan personal, profesioinal dan kemampuan sosial untuk menunjang tugasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemampuan tersebut diupayakan untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar mencapai tingkat profesi yang optimal. Proses pertumbuhan profesi dimulai sejak guru mulai mengajar dan berlangsung sepanjang hidup dan karier hidup.⁸ Kesadaran guru untuk itu ternyata belum begitu nampak. Penelitian Budiyo terhadap 36 guru di Semarang menemukan bahwa belum semua guru menghabiskan waktu yang ada untuk keperluan profesionalnya, hanya 38,9% dari sebagian waktu yang ada.⁹

Tenaga yang profesional lebih mengutamakan kemampuan merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik yang mengadakan perbaikan secara berkesinambungan dengan merefleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai orang yang beriman kepada Allah swt dan memeluk agama islam seharusnya dapat mengetahui isi kitab Al-Qur'an dengan cara mempelajari/membaca kitab tersebut, karena

⁷Soedijarto, *memantapkan system pendidikannasional*,(Jakarta: Gramedia Walasarana Indonesia, 1993),h.58

⁸Piet A. Sehartian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994),h. 7

⁹Budiyo, *Tugas guru dan kualitas proses belajar mengajar*, (Laporan Penelitian, 1995),h.17

membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah swt, sebagaimana tersurat dalam firman Allah swt , dalam QS. Al Alaq: 1-5.

Terjemahannya :”Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹⁰

Rasulullah Muhammad saw pernah bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ()

Terjemahannya :” Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya”.(HR. Bukhori).¹¹

Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah swt. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Di sekolah perlu adanya pelajaran Al-Qur'an, hanya saja waktu dan sarannya terbatas, materi yang diberikan kepada siswa terbatas, jam pelajaran yang terbatas dalam kurikulum juga terbatas (hanya 3 jam pelajaran per minggu), disamping itu pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak termasuk pelajaran yang di-EBTANAS-kan, sehingga siswa kurang mendapat pelajaran dengan maksimal serta kurang perhatiannya.

¹⁰Departement agama RI, *Al-Qur-an dan terjemahannya*,(Jakarta; Yokyakarta Penterjemahan Al-Qur`an 1984)h.1077

¹¹Salim Bahreusyi, *Terjemahan Riadus Sholihin II*, (Bandung: Al-Ma'arif 1986)h.123

Supaya siswa dapat membaca, memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar maka diadakan tambahan pelajaran Al-Qur'an dengan metode sugestopedia.

Pendidikan dalam masyarakat juga penting, karena anak lebih banyak bergaul dengan masyarakat yang dapat mempengaruhi sifat, watak dan perilakunya sehari-hari. Karena pentingnya pengetahuan tentang Al-Qur'an, maka penulis berusaha mengangkat masalah ini menjadi obyek pembahasan penelitian dengan usaha penambahan pelajaran Al-Qur'an di sekolah.

Mengacu pada pemikiran dan realita yang ada, peneliti tertarik untuk memberikan tindakan yang membuat siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dorongan untuk membantu memecahkan masalah ini timbul karena melihat sendiri keadaan siswa kelas IV SDN 292 Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Harapannya selesai penelitian ini siswa dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan metode sugestopedia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?"
2. Bagaimana hubungan metode sugestopedia dengan kemampuan membaca Al-Qur'an.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa penggunaan metode sugestopedia dalam meningkatkan kemampuan siswa (peserta didik) membaca Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan metode sugestopedia dengan kemampuan membaca Al-Qur'an

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajarnya terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca dan memahami Al-Qur'an, di samping itu juga bermanfaat bagi siswa itu sendiri sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat meningkatkan amal ibadah kepada Allah swt, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah yang mengalami permasalahan yang hampir sama dan sejenis, sebagai batu pijakan dan perbandingan untuk perbaikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, adapun hasil dari penelitian ini nantinya di harapkan dapat:

1. Bagi guru, akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi tenaga pendidik, memberikan alternatif dalam menggunakan metode mengajar terutama bagi penulis.
2. Bagi sekolah dan masyarakat, sebagai bahan informasi dari berbagai pihak, khususnya sekolah yang bersangkutan, masyarakat dan pemerintah.
3. Bagi siswa, akan lebih membangkitkan semangat belajar.

4. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

E. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an

Peningkatan kemampuan adalah suatu indikator yang menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya

2. Penerapan metode sugestopedia

Pengertian metode secara etimologi, metode berasal dari kata 'met' dan 'hodes' yang berarti melalui. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah: Cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pengetahuan tentang metode-metode mengajar sangat diperlukan oleh para pendidik, sebab berhasil atau tidaknya siswa belajar sangat bergantung pada tepat atau tidaknya metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Suggestopedia berasal dari kata suggestology, yaitu ilmu tentang pengaruh-pengaruh nonrational dan/atau nonconscious pada manusia (Ricards,

1999:142). Metode ini dikembangkan oleh Georgi Lozanov (1978), seorang ahli fisika dan psikoterapi dari Bulgaria.

Oleh karena itu Mengajar Sugestif-Akseleratif (*Suggestive-Accelerative Learning and Teaching*). Lozanov percaya bahwa otak manusia mampu memproses sejumlah banyak materi apabila diberikan kondisi yang tepat untuk belajar, diantaranya relaksasi dan pemberian kontrol dan otoritas pada guru. Ciri metode ini adalah menciptakan suasana “sugestif”. Suatu contoh penerapannya menciptakan suasana yaitu dengan cahaya yang lemah lembut, musik sayup-sayup, dekorasi-dekorasi ruangan yang ceria, tempat duduk yang menyenangkan dan teknik-teknik dramatic yang digunakan oleh guru dalam penyajian bahan pelajaran.

Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat para siswa santai (tidak tegang), yang memungkinkan mereka membuka hati mereka secara sadar untuk belajar (Membaca) dengan nyaman dan tidak tertekan. Musik digunakan sebagai alat untuk membantu siswa relax dan menjadi panduan dalam penyajian materi.

Metode Sugestopedia adalah metode yang diaplikasikan dari mempelajari ilmu sugesti yang ada pada ilmu mendidik, yang telah dikembangkan untuk membantu siswa kelas IV SDN 292 Pammusureng dalam menyingkirkan perasaan-perasaan.

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu

1. Berfokus pada proses yaitu untuk melihat pelaksanaan metode sugestopedia dalam hal membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV SDN 292 Pammusureng.
2. Berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu untuk melihat peningkatan kemampuan peserta didik dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an setelah perlakuan pemberian suatu proses yaitu penerapan metode sugestopedia di kelas IV SDN 292 Pammusureng.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya. Pengujian ini melalui proses pengolahan data hasil penelitian. Adapun yang menjadi hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah jika menerapkan metode sugestopedia maka dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik kelas IV SDN 292 Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

G. Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memberikan gambaran umum dari skripsi ini, penulis mengemukakan garis besar isinya Skripsi

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, masalah dan disertai dengan rumusan masalah. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap skripsi ini, penulis mengungkapkan

pengertian kata-kata yang dianggap sulit dipahami. Kemudian penulis menggambarkan tujuan penelitian serta kegunaan, hipotesis, pada akhir bab ini penulis kemukakan gambaran umum skripsi ini.

Bab kedua penulis jelaskan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan gambaran umum tentang pengertian Al-Qur'an, nama-nama Al-Qur'an, Al-Qur'an sebagaipedomannya hidup, dan keutamaan membaca Al-Qur'an serta metode membaca Al-Qur'an serta kerangka pikir.

Bab ketiga menyangkut tentang metode yang dipergunakan dalam penelitian ini. Pembahasan ini meliputi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur pengumpulan data, serta tehnik analisa data.

Kemudian pada bab keempat yang merupakan bab inti dalam penelitian ini dijelaskan tentang hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, didalamnya dijelaskan tentang masalah-masalah yang sering dialami siswa pada SDN 292 Pamusureng, yakni gambaran umum tentang SDN 292 Pamusureng, gambaran selintas tentang setting dan uraian penelitian secara keseluruhan.

Bab kelima merupakan bab penutup dalam pembahasan ini yang mencakup didalamnya tentang kesimpulan umum tentang hasil penelitian lapangan dan dilanjutkan dengan implikasi penelitian yang memuat saran-saran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah dasar dan pedoman hidup bagi umat Islam yang perlu dipelajari dan dimengerti serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena di dalamnya memuat berbagai aturan dan tatanan hidup manusia di dunia sampai di akhirat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berisi firman-firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, difahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹²

Dalam mengartikan kata Al-Qur'an sedikitnya ada dua golongan yang berbeda pendapat yaitu :

- a. Golongan pertama yang diwakili antara lain oleh AlLihyani berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah bentuk masdar mahfudz mengikuti wazan Al Ghufuran dan ia merupakan mustaq dari kata Qaraa yang mempunyai arti sama dengan tala. Al-Qur'an bisa juga disebut Al Muq'ru yang merupakan sebutan bagi obyek dalam bentuk masdarnya.

¹²Depdikbud RI, 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi ke 2, Jakarta: Balai Pustaka, h. 28

- b. Golongan kedua yang diwakili antara lain oleh Az Zujaj berpendapat bahwa Al-Qur'an diidentikkan dengan wazan Fu'lan yang merupakan musytaq dari lafal Al Qar'u yang mempunyai arti al jam'u. Ibnu Atsir juga berpendapat bahwa disebut Al-Qur'an karena di dalamnya surah memuat kumpulan kisah-kisah. Amar ma'ruf nahi munkar, perjanjian, ancaman, surah-surah dan ayat-ayat Al-Qur'an adalah bentuk masdar seperti kata Ghufuran dan Khufuran (Atsir, IV, tt : 30)

Dari beberapa pendapat tersebut mereka sepakat bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, bagi yang membacanya merupakan ibadah dan mendapat pahala.¹³

2. Nama-nama Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai banyak nama antara lain :

- a. Al Furqan artinya pembeda. Maksudnya bahwa Al-Qur'an itu dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil seperti firman Allah swt dalam surah Al Furqan ayat 1 (satu) yang artinya : "Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqan (Al-Qur'an kepada hambanya agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam" (QS. Al Furqan :1).
- b. Al Kitab artinya kitab Allah swt. Maksudnya wahyu dari Allah swt sebagaimana Firman Allah swt yang artinya : "Kitab ini tidak ada keraguan di dalamnya, menjadi petunjuk bagi orang yang bertaqwa" (QS. Al Baqoroh : 2).

¹³Fahd Bin Abdurrahman Ar Rumi, Terjemahan Amirul Hasan dan Muhammad Halagi, 1996. *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi, h. 41

- c. Adz Dzikru artinya peringatan. Maksudnya bahwa Al-Qur'an menjadi peringatan bagi semua manusia atas segala tindakannya yang tidak benar. Sebagaimana firman Allah yang artinya "Dan Aku (Allah swt) telah menurunkan Adz Dzikir (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan kepada manusia apa-apa yang telah Aku turunkan kepada mereka" (QS. An Nahl: 44).

3. Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup

Al Qur'an disamping sebagai Ilmu dan Mu'jizat terbesar Nabi Muhammad saw juga sebagai pedoman hidup manusia sepanjang masa, di dunia sampai di akhirat. Ajaran Al-Qur'an selalu sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan hidup dan kehidupan manusia, oleh karena itu manusia disuruh mengikuti Al-Qur'an.

Sebagaimana dalam firmanNya dalam surat Al An'am: 155, yang artinya : "Dan inilah sebuah kitab yang Kami (Allah) turunkan yang diberkati, maka dari itu ikutilah dan bertaqwalah kamu (kepada Allah swt) supaya kamu diberi rahmat (QS. Al An'am: 155).

Dalam surah lain Allah swt juga berfirman yang artinya : "Tidaklah cukup bagi mereka, sesungguhnya yang demikian itu menjadi rahmat dan peringatan bagi orang-orang yang beriman (QS. Al An Kabut: 51). Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa barang siapa mengikuti Al-Qur'an maka mereka akan diberi rahmat dan peringatan dari Allah swt .

Mengikuti Al-Qur'an berarti menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan dan pedoman hidup, karena memang di dalam Al-Qur'an memuat berbagai

aturan tentang kehidupan manusia di dunia hingga akhirat. Barang siapa mengikuti Al-Qur'an maka hidupnya akan selamat dan sejahtera di dunia dan akhirat kelak. Bahkan istri Rasulullah, Siti Aisyah r.a ketika ditanya oleh sahabat Nabi tentang akhlak Rasulullah saw, beliau menjawab bahwa akhlak Rasulullah saw adalah Al-Qur'an.

4. Keutamaan Membaca Al Qur'an dan Cara Membacanya

Tentang keutamaan dan kelebihan membaca Al-Qur'an, Rasulullah saw telah menyatakan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yang maksudnya demikian : “Perumpamaan orang mu'min yang membaca Al-Qur'an, adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat; orang mu'min yang tak suka membaca Al-Qur'an, adalah seperti buah kurma, baunya tidak begitu harum, tapi manis rasanya; orang munafik yang membaca Al-Qur'an ibarat sekuntum bunga, berbau harum, tetapi pahit rasanya, dan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an, tak ubahnya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali.”

Dalam sebuah hadits, Rasulullah saw juga menerangkan bagaimana besarnya rahmat Allah swt terhadap orang-orang yang membaca Al-Qur'an di rumah-rumah peribadatan (masjid, surau, mushalla dan lain-lain). Hal ini dikuatkan oleh sebuah hadits yang masyhur lagi shahih yang berbunyi sebagai berikut : “Kepada kaum yang suka berjemaah di rumah-rumah peribadatan, membaca Al-Qur'an secara bergiliran dan ajar-mengajarkannya terhadap sesamanya, akan turunlah kepadanya ketenangan dan ketenteraman, akan

terlimpah kepadanya rahmat dan mereka akan dijaga oleh malaikat, juga Allah swtakan selalu mengingat mereka” diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah.¹⁴

Dengan hadits di atas nyatalah, bahwa membaca Al-Qur’an, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya; memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada keluarga rumah tangga tempat Al-Qur’an itu dibaca. Di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Baihaqi dari Anas r.a., Rasulullah saw bersabda:

“Hendaklah kamu beri nur (cahaya) rumah tanggamu dengan sembahyang dan dengan membaca Al-Qur’an”.¹⁵

Al Qur’an sebagai kitab suci, wahyu Ilahi, mempunyai adab-adab tersendiri bagi orang-orang yang membacanya. Adab-adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur’an, tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya.

Di antara adab-adab Al-Qur’an, yang terpenting ialah :

- a. Disunatkan membaca Al-Qur’an sesudah berwudhu, dalam keadaan bersih, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah swt. Kemudian mengambil Al-Qur’an

¹⁴RI. 1993/1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994*. Jakarta: Dirjend Depag Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, h. 122

¹⁵ RI. 1993/1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994*. Jakarta: Dirjend Depag Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, h. 122

hendaknya dengan tangan kanan; sebaiknya memegangnya dengan kedua belah tangan.

- b. Disunatkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih, seperti : di rumah, di surau, di mushalla dan di tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi yang paling utama ialah di masjid.
- c. Disunatkan membaca Al-Qur'an menghadap ke qiblat, membacanya dengan khusyu' dan tenang; sebaiknya dengan berpakaian yang pantas, suci dari najis.
- d. Ketika membaca Al-Qur'an, mulut hendaknya bersih, tidak berisi makanan, sebaiknya sebelum membaca Al-Qur'an mulut dan gigi dibersihkan lebih dahulu.
- e. Sebelum membaca Al-Qur'an, disunatkan membaca ta'awwudz, yang berbunyi: *a'udzubillahi minasy syaithanirrajim*. Sesudah itu barulah dibaca *Bismillahirrahmanir rahim*. Maksudnya, diminta lebih dahulu perlindungan Allah swt, supaya terjauh dari pengaruh tipu-daya syaitan, sehingga hati dan fikiran tetap tenang di waktu membaca Al-Qur'an, terjauh dari gangguan-gangguan.
- f. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.
- g. Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an, disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya itu dan maksudnya
- h. Dalam membaca Al Qur'an itu, hendaklah benar-benar diresapi arti dan maknanya.

- i. Disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya Al-Qur'an
- j. Sedapat-dapatnya membaca Al-Qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain. Hendaknya pembacaan diteruskan sampai ke batas yang telah ditentukan, barulah disudahi. Juga dilarang tertawa-tawa, bermain-main dan lain-lain yang semacam itu, ketika sedang membaca Al-Qur'an. Sebab pekerjaan yang seperti itu tidak layak dilakukan sewaktu membaca kitab suci dan berarti tidak menghormati kesuciannya.¹⁶

5. Metode membaca Al-Qur'an

a. Macam-macam metode membaca Al-Qur'an

Metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Kemampuan untuk memilih dan menetapkan suatu metode harus memiliki guru semenjak awal sehingga tidak salah dalam penggunaan metode tersebut. Pilihan suatu metode sangat bergantung pada :

1. Tujuan yang ingin dicapai pada proses belajar mengajar.
2. Siswa yang belajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
3. Guru yang mengajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
4. Keadaan proses belajar mengajar.

¹⁶Depag RI. 1993/1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994*. Jakarta: Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, h 125-128

5. Alat dan sarana yang tersedia¹⁷.

Dalam penggunaan metode mengajar Baca Tulis Al-Qur'an Mahmud Yunus mengemukakan 4 (empat) metode yaitu :

1. Metode abjad yaitu mengajarkan huruf Al-Qur'an dari nama-nama huruf, kata perkata kemudian kalimat.
 2. Metode suara yaitu ada kesamaan dengan metode abjad tetapi huruf diajarkan menurut bunyi.
 3. Metode kata-kata yaitu memperhatikan kata-kata yang dibacakan guru kemudian menirukannya.
 4. Metode kalimat yaitu dimulai dari kalimat, kemudian kata kemudian huruf.
- (Mahmud Yunus, 1981: 6-20).

B. Kajian Hasil Penelitian

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkat apabila ada kemauan untuk belajar efektif dan kreatif disamping adanya guru yang mampu membimbingnya. Supaya transformasi pengetahuan dapat sampai kepada pikiran siswa memerlukan dua hal penting yaitu : adanya kemampuan pengajar, adanya kesiapan siswa.

Proses Belajar Mengajar (PBM) tidak akan berhasil apabila pengajar tidak mempunyai kemampuan mengungkapkannya dengan benar dan hati murid tidak

¹⁷Depag RI. 1993/1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994*. Jakarta: Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam., h. 85

siap menyambut dengan terbuka pintunya guna memasukkan materi ilmu tersebut, sedang terbukanya pikiran siswa adalah proses kerjasama antara guru dan murid.

Kemampuan pengucapan Al-Qur'an harus dimulai dari mengenal membaca, memahami dan melafadzkan jumlah huruf dalam Al-Qur'an (Muhammad Anwar, 1988:5). Untuk dapat memahami dan melafadzkan Al-Qur'an dengan baik dan benar perlu proses pembelajaran yang efektif dan memerlukan kesadaran, praktek, pengalaman dan latihan bukan karena secara kebetulan (Nana Sudjana, 1990:5).

Supaya siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus dimulai semenjak kecil dengan mengenalkan dan melafadzkan huruf Al-Qur'an secara rutin dan efektif

Sebab apabila tidak dimulai semenjak kecil dan sedini mungkin setelah besar akan sulit melafadzkan huruf Al-Qur'an secara benar, karena pengucapan dan melafadzkan Al-Qur'an. Reliata menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 292 Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone masih banyak yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang disebabkan kurangnya proses pembelajaran dan latihan pengucapan huruf Al-Qur'an.

Walaupun seusia mereka masih dapat dibimbing dan dilatih membaca Al-Qur'an tetapi dengan syarat adanya kemauan belajar yang kuat dan latihan yang efektif. Al-Qur'an diturunkan ke dunia ini memang harus dipahami sebagaimana perintah Allah swt dalam QS Yusuf : 2/348.

(يُؤَسِّفُ : ٢)

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahannya : Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an dengan bahasa arab agar kamu memahaminya (QS. Yusuf: 2)¹⁸.

Berdasarkan teori dan realita di atas maka dapatlah digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

Siswa tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

1. Kondisi awal

Siswa dapat membaca Al -Qur'an dengan baik dan benar

2. Kondisi akhir

- a. Penanaman pengetahuan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an
- b. Belajar efektif dan kreatif serta pengoptimalan metode sugestopedia, drill dandemonstrasi
- c. Pemberian motivasi mempelajari Al-Qur'an

Di dalam Kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) tahun 1994 disebutkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah : Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁹

¹⁸ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Mahkota Surabaya 1989) h. 348

¹⁹Depag RI. 1993/1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994*. Jakarta: Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, h. 1

Untuk mencapai tujuan tersebut khususnya dalam membaca Al-Qur'an disebutkan bahwa setelah siswa lulus SD diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahaminya.²⁰ Namun demikian 3 jam pelajaran yang disediakan dalam kurikulum untuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dirasa tidak cukup untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu diadakan tambahan jam pelajaran, supaya tujuan tersebut tercapai.

Guna menjawab permasalahan di atas, maka profesionalitas guru dalam upaya peningkatan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an perlu ditingkatkan. Profesionalisme perlu dibahas karena berkaitan dengan upaya guru untuk memperbaiki metode pembelajarannya, sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan usaha meningkatkan kemampuan siswa juga perlu dibahas, karena erat kaitannya dengan usaha guru untuk meningkatkan profesionalisme perbaikan pembelajaran, penyusunan perencanaan pengajaran dengan pengoptimalan penggunaan metode karimah serta pemberian motivasi.

Guru adalah jabatan profesional, dimana menuntut penguasaan wawasan yang mendasari ketrampilannya yang menyangkut filosofis, pertimbangan rasional dan memiliki sikap positif dalam melaksanakan memperkembangkan mutu karyanya (T. Raka Joni, 1980:6). Disamping itu profesional memiliki makna adil (*ekspert*), tanggung jawab (*responsibility*) dan memiliki rasa kesejawatan (Piet A. Sahertian, 1994:30). Dengan demikian seorang guru haruslah ahli dalam bidang

²⁰Depag RI. 1993/1994. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994*. Jakarta: Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, h.4

yang diajarkannya dan ahli dalam mendidik, memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya, murid, orang tua, masyarakat, bangsa dan negara, sesama manusia dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki rasa kesejawatan dengan menjunjung tinggi korps dan meningkatkan citra guru.

Peningkatan profesionalisme guru adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan guru untuk mencapai tingkat profesi yang optimal. Mereka yang sudah menjadi guru masih terus membutuhkan pembinaan dan pengembangan profesi. Pertumbuhan jabatan dikaitkan dengan peningkatan proses belajar mengajar. Dalam mengembangkan dan meningkatkan diri guru mengikuti penataran-penataran, pelatihan, lokakarya, mengikuti pendidikan lagi, membaca atau belajar sendiri. Peningkatan profesionalisme guru dapat tumbuh dari segi eksternal yaitu pimpinan mendorong guru untuk mengikuti penataran atau kegiatan akademik

Dan dari segi internal, dimana guru belajar sendiri untuk bertumbuh dalam jabatannya (Haris dan Oliva, 1981:350). Jika guru tidak menambah pengetahuannya yang baru maka ibarat tanaman, guru itu menjadi gersang. Kepekaan guru terhadap masalah-masalah yang dihadapi di kelasnya dan cepat bertindak merupakan cerminan guru yang profesional.

Perbaikan pembelajaran melalui refleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah kelas merupakan peningkatan profesionalisme. Guru tidak hanya sekedar menyajikan bahan-bahan pelajaran untuk dihafal dan kemudian diukur tingkat penguasaannya, tetapi lebih dari itu, guru harus merencanakan, mengelola,

memimpin dan menilai proses belajar dalam berbagai bidang pelajaran untuk tumbuhnya berbagai sikap, kemampuan dan keterampilan pada berbagai bidang kehidupan.²¹

C. Kerangka Pikir

Pada umumnya proses pembelajaran di kelas IV SDN 292 Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone guru menggunakan model pembelajaran yang masih kebanyakan bersifat konvensional yang berindikasi pada peserta didik yang pasif dan pembelajaran dinilai kurang menyenangkan serta kurang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Seharusnya guru berupaya mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, kreatif, kompetitif dan menyenangkan serta dapat berkomunikasi dengan baik pada saat menyajikan pelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Di SDN 292 Pammusureng kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih rendah, terutama belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil belajar pada tahun sebelumnya ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai. Kondisi tersebut bukan semata-mata karena daya serap siswa yang rendah, tetapi lebih banyak faktor yang mempengaruhinya. Bisa jadi karena metode pembelajaran yang kurang tepat, model pembelajaran

²¹Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Gramedia Walasarana Indonesia, 1993) h. 83

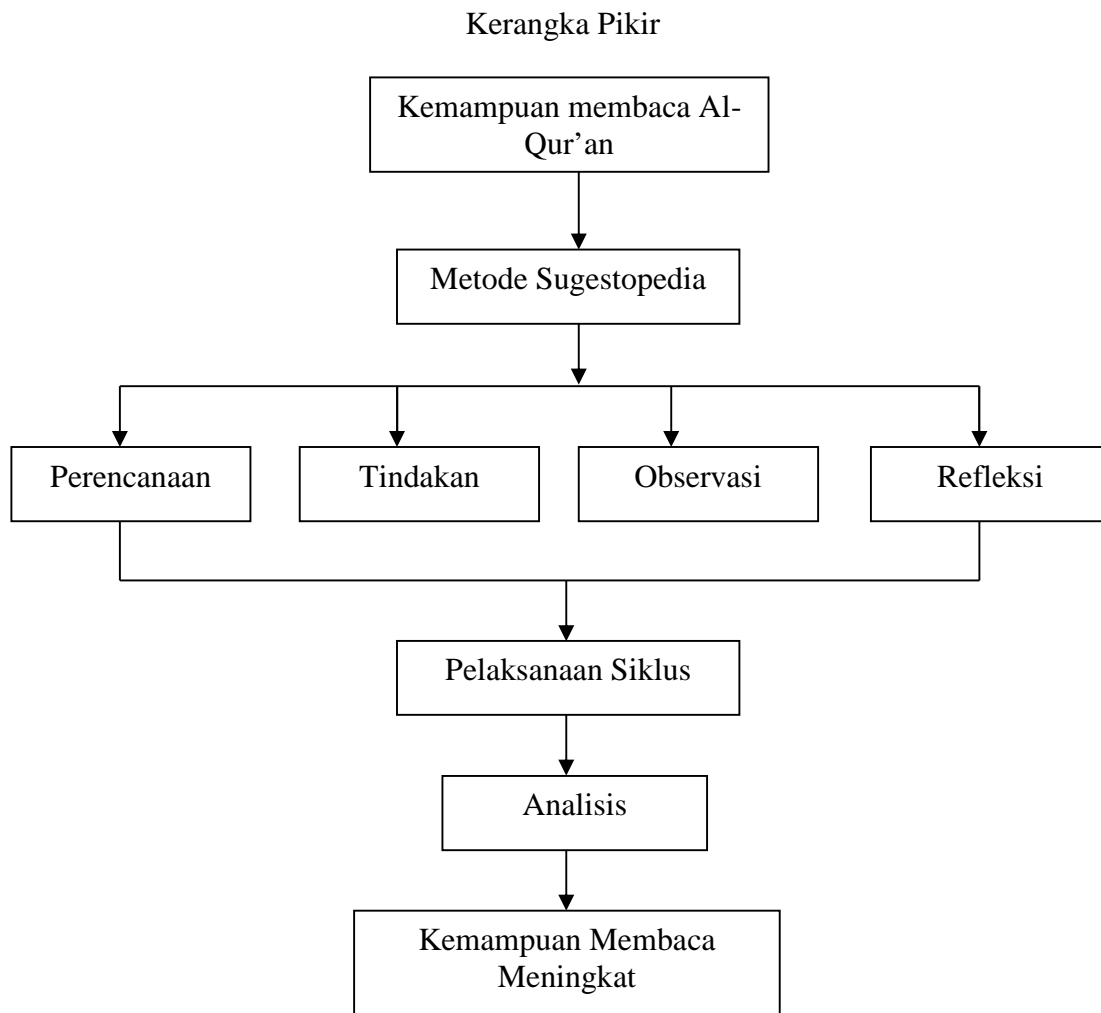
kurang menarik, atau mungkin karena faktor kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran yang kurang maksimal.

Namun dari beberapa faktor tersebut, berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan terdapat kecenderungan yang mengarah pada faktor metode pembelajaran yang harus diperbaiki. Dimana metode yang digunakan sebelumnya sebatas pada teori, peran aktif siswa kurang diperhatikan, sehingga hasil pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an belum maksimal. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDN 292 Pamusureng terutama dalam mempraktekkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid maka diperlukan suatu penelitian ilmiah.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Sugestopedia Di SDN 292 Pamusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone”. Guru adalah pengarah paling utama yang mendapat tanggung jawab langsung untuk menterjemahkan kurikulum ke dalam aktifitas belajar mengajar.

Untuk itu guru perlu memiliki kemampuan personal, profesional dan kemampuan sosial untuk menunjang tugasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau kuantitatif dengan menggunakan Model Siklus. Menurut Wina Sanjaya dinamakan bahwa Model Siklus, karena model ini lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan peneliti dalam setiap kali putaran. Setelah ditetapkan fokus masalah penelitian maka dilakukan proses penelitian tindakan yang mencakup

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi ²²

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode sugestopedia dalam peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada pembelajaran PAI di kelas IV SDN 292 Pamusureng.

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kelas IV SDN 292 Pamusureng pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014.

²²Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h.54

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Maret semester genap tahun pembelajaran 2013/2014.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Kelas IV SDN 292 Pammusureng tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 10 orang, dengan rincian 6 laki-laki dan 4 perempuan pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Standar Kompetensi: Membaca Surah-surah Al-Qur'an dan Kompetensi Dasar: Membaca surah Al Kautsar, An Nashr, Al Ashr.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV, SD Negeri 292 Pammusureng tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 10 siswa terdiri dari 6 siswa putra dan 4 siswa putri. Aktor utamanya adalah guru Pendidikan Agama Islam.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian menurut Suharsimi adalah keseluruhan subjek penelitian.²³ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi populasi penelitian adalah

²³Suharsimi Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara, h. 115

seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dan sampel-sampel yang akan diambil dalam suatu penelitian.²⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 292 Pammusureng, guru yang ada dalam lingkungansekolah berjumlah 68 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²⁵

Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan sampel random dengan sistem undian dengan maksud agar setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian. Adapun tekniknya dengan mengundi gulungan kertas sejumlah kelas yang didalamnya tertulis nomor kelas, sehingga didapatkan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN 292 Pammusureng dan guru PAI, yaitu berjumlah 11 orang.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang bersumber dari informan secara langsung (guru) dan siswa berkenaan masalah yang diteliti, dimana ucapan lisan (kata) dan perilaku manusia merupakan data utama dalam suatu penelitian. Data Primer ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan Guru Agama dan Siswa.

²⁴Sutrisno Hadi, 1983. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, h. 70

²⁵Suharsimi Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara, h. 117

2. Data Skunder

Data yang dimaksudkan untuk melengkapi data primer dalam penelitian yakni berasal dari dokumen-dokumen yang berupa catatan (sumber tertulis) seperti buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip evaluasi buku harian, dll. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.

Data sekunder ini juga diperoleh oleh peneliti secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, berupa data-data sekolah dan berbagai arsip atau dokumen-dokumen yang relevan dengan pembahasan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Kedudukan instrumen penelitian sebagai sarana untuk memperoleh data-data yang diperlukan mutlak dibutuhkan dalam penelitian. Oleh sebab itu, untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mencari data dan informasi yang berhubungan dengan penerapan metode sugestopedia dalam pembelajaran PAI di kelas IV SDN 292 Pammusureng.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Panduan observasi dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi atau check-List. Pedoman observasi ini berisi daftar kegiatan yang diamati dalam proses pembelajaran PAI Kelas IV SDN 292 Pammusureng.
2. Angket adalah suatu pertanyaan yang dijawab oleh guru dan siswa
3. Instrumen tes adalah alat bantu dalam mengumpulkan data berupa butir soal untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an dari hasil belajar.

F. Metode Pengumpulan Data

Di dalam penelitian untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian masalah yang ilmiah banyak cara yang ditempuh, dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode-metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket.
2. Metode Interview.
3. Metode Dokumentasi
4. Metode Observasi.

Untuk lebih jelasnya maka di bawah ini akan penulis uraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Metode Angket.

Yang dimaksud Angket adalah : suatu daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi sasaran angket.²⁶

Di dalam penulisan angket ini penulis menggunakan dengan angket tertutup dan diberikan tidak langsung pada subyek, akan tetapi melalui guru Pendidikan Agama Islam yang penulis selidiki.

Di dalam penelitian ini dipakai metode angket sebagai metode utama dalam pengumpulan data, dimana data tersebut adalah mengenai usaha guru

²⁶Bimo Walgito, 1985. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yasbit. Fak. Psikologi UGM, h. 16

dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an melalui tambahan pelajaran Al Qur'an.

2. Metode Interview.

Metode interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.²⁷

Adapun jenis interview yang penulis pergunakan adalah "Interview bebas terpimpin." Dalam hal ini penulis bukan saja sebagai pengumpul data melalui tanya jawab, tetapi metode ini hanya sebagai metode bantu dari pada metode angket yang penulis pergunakan sebagai metode pokok. Dari interview ini penulis dapat mengetahui lebih jelas tentang bagaimana usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tambahan pelajaran Al-Qur'an.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.²⁸

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Adapun yang penulis maksud dalam

²⁷Hadari Nawawi, 1987. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University, h. 27

²⁸Suharsimi Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara, h. 89

dokumen ini adalah letak geografis, jumlah guru dan karyawan, keadaan siswa dan keadaan sarana dan prasarana.

4. Metode Observasi

Metode observasi ini adalah Suatu metode atau cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan dengan pengamatan secara langsung.²⁹

Dengan metode ini dimaksudkan penulis dapat mengetahui secara jelas dari subyek penelitian, maka secara langsung peneliti (penulis) dapat mengamati hal yang ada hubungannya dengan masalah yang penulis jadikan alat bantu utama dalam kebenaran data.

Adapun jenis teknik observasi adalah sebagai berikut :

a. Observasi patisipan – non partisipan.

Suatu observasi disebut partisipan jika orang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam perikehidupan orang atau orang-orang yang diobservasi. Kata partisipan mempunyai arti yang penuh jika observer betul-betul turut berpartisipasi, bukan hanya pura-pura semata. Jika unsur partisipasi sama sekali tidak terdapat di dalamnya, observasi itu disebut non partisipan observation.

b. Observasi sistematis – non sistematis.

Isi dan luas yang akan diobservasi dalam observasi sistematis umumnya lebih terbatas. Persoalan-persoalan sudah dirumuskan secara teliti pula.

²⁹Abu Ahmadi, 1976. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Semarang: Toha Putra, h. 91

Jenis-jenis gejala atau tingkah laku tertentu yang timbul dapat dihitung dan ditabulasikan.

c. Observasi eksperimental – non eksperimental.

Dalam observasi eksperimental, bahwa observer dihadapkan pada situasi perangsang yang dibuat seseragam mungkin untuk semua observer. Oleh karena itu observasi eksperimental dipandang orang sebagai cara penyelidikan yang relatif murni untuk menyelidiki pengaruh kondisi-kondisi tertentu terhadap tingkah laku manusia.

Adapun jenis observasi yang penulis pergunakan adalah “Teknik observasi sistematik karena dalam hal ini metode observasi penulis pergunakan sebagai metode bantu, yang sekaligus akan memberikan kemungkinan dalam penulis mencari data, sampai sejauh mana tentang usaha peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an melalui tambahan pelajaran Al Qur’an.

G. Analisis Data

Setelah penulis mendapatkan data-data selanjutnya dianalisa dengan analisa Diskriptif Prosentase dengan menggunakan rumus :

$$\text{Prosentasi} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Fekwensi/alternatif jawaban.

N = Jumlah populasi.

H. *Cara Pengambilan Kesimpulan*

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara menggunakan analisis deskriptif prosentase yaitu dengan membandingkan siklus sebelumnya dengan siklus berikutnya dari siklus I tindakan 1 sampai dengan siklus IV tindakan 3. Hasil analisis tersebut digunakan untuk mengambil kesimpulan ada tidaknya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an melalui tambahan pelajaran Al-Qur'an.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang SDN 292 Pammusureng

1. Sejarah SDN 292 Pammusureng

Lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian ini ialah sekolah dasar, SDN 292 Pammusureng yang beralamat di Jalan Pendidikan No. 35, RT. 01 RW. 01 Dusun Padang Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

Mayoritas masyarakat disekitar sekolah tersebut beragama Islam dan sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan. Dan disini yang sama masyarakat masih menjunjung tinggi kegotong-royongan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut keterangan kepala sekolah bahwa:

Sekolah ini didirikan di lingkungan daerah terpencil dan pegunungan pada tahun 1980/1981 di atas tanah wakaf Puang Bagu dan atas partisipasi para dermawan menghibahkan tanahnya, dengan batas lokasi kurang lebih 75x70 m² dan saat ini telah memiliki dua (2) gedung, dengan enam (6) ruang kelas serta masing-masing satu (1) ruang guru dan kepala sekolah. SDN 292 Pammusureng sejak berdirinya sebagian besar muridnya atau 98 persen merupakan berasal dari kalangan kurang mampu, dan 100 persen muridnya beragama islam, serta masih eksis sampai sekarang, bahkan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Dan adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah SDN 292 Pammusureng yaitu: Drs. Abdul Gaffar (1980-1986) Muhammad Djabir (1986-2007), dan dilanjutkan oleh Syamsuddin, S.Pd, 2007-sampai sekarang,(Syamsuddin, *Wawancara*, 2014).³⁰

³⁰Syamsuddin, (49 Tahun), *Kepala Sekolah SDN 292 Pammusureng*, Wawancara, Bone 25 Februari 2014.

2. Letak Geografis SDN 292 Pammusureng.

SDN 292 Pammusureng yang beralamat di jalan Pendidikan No.35 RT 01 RW 01 Dusun Padang Desa Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone cukup strategis, karena selain lokasinya cukup luas untuk suatu proses belajar mengajar juga posisinya cukup menguntungkan bagi lembaga pendidikan tersebut, karena terletak di pusat ibukota desa, sehingga mudah dijangkau oleh transportasi dari segala jurusan.

3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDN 292 Pammusureng Tahun Pelajaran 2013/2014 berjumlah 56 orang siswa yang terdiri dari 24 orang siswa laki-laki dan 32 orang siswi perempuan.

Tabel I

Keadaan Siswa SDN 292 Pammusureng Tahun Pelajaran 2013/2014

| NO | KELAS | JENIS KELAMIN | | TOTAL |
|--------|-------|---------------|-----------|-------|
| | | LAKI-LAKI | PEREMPUAN | |
| 1 | I | 7 | 2 | 9 |
| 2 | II | 1 | 3 | 4 |
| 3 | III | 2 | 6 | 8 |
| 4 | IV | 6 | 4 | 10 |
| 5 | V | 4 | 10 | 14 |
| 6 | VI | 4 | 7 | 11 |
| JUMLAH | | 24 | 32 | 56 |

Sumber: Dokumentasi SDN 292 Pammusureng, tahun pembelajaran 2013/2014

4. Keadaan Guru dan Staf pegawai

Keadaan guru dan staf pegawai di SDN 292 Pamusureng, berdasarkan data yang dihimpun ada 12 orang yang terdiri atas 8 orang laki-laki dan 5 orang perempuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel II

Keadaan Guru dan Staf Pegawai SDN 292 Pamusureng

Tahun Pelajaran 2013/2014

| NO | NAMA | L/P | JABATAN | PENDIDIKAN TERAKHIR |
|-----------|----------------------|------------|------------------|----------------------------|
| 1 | Syamsuddin, S.Pd. | L | Kepala Sekolah | S.1 |
| 2 | Sakka, S.Pd. | L | Guru Kelas | S.1 |
| 3 | Suradi Abbas, A.Ma. | L | Guru Kelas | D.2 |
| 4 | Tasyrik, A.Ma. | L | Guru Agama | D.2 |
| 5 | Hj. Hasmidar, S.Pd. | P | Guru Kelas | S.1 |
| 6 | Rahmatang, S.Pd. | P | Guru Kelas | S.1 |
| 7 | Sukmawati, A.Ma. | P | Guru Kelas | D.2 |
| 8 | Hj. Subaedah, S.PdI. | P | Guru Agama | S.1 |
| 9 | Takdir, S.Pd. | L | Guru Olahraga | S.1 |
| 10 | Hasmawati, S.Sos. | P | Perpustakaan | S.1 |
| 11 | Ridwan | L | Operator Sekolah | SMA Sederajat |
| 12 | Bahtiar, M. | L | Tata Usaha | SMA Sederajat |

Sumber: Dokumentasi SDN 292 Pamusureng Tahun Pelajaran 2013/2014

5. Struktur Organisasi

SDN 292 Pammusureng dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan semua kegiatan yang berlangsung di sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah dibantu oleh guru, staf tata usaha dan tenaga-tenaga edukatif/pengajar lainnya serta badan komite sekolah.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai yang ditata dengan teratur akan memberikan nuansa yang menyenangkan bagi segenap warga sekolah dalam melaksanakan tugas atau kegiatan masing-masing.

Tabel III
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 292 Pammusureng
Tahun Pelajaran 2013/2014

| No | Nama Sarana & Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang Kelas | 6 | Permanen |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Permanen |
| 3 | Ruang Guru | 1 | Permanen |
| 4 | Lapangan Tennis Meja | 1 | Baik |
| 5 | Lapangan Upacara | 1 | Baik |
| 6 | Lapangan Sepakbola | 1 | Baik |
| 7 | Lapangan bola volly | 1 | Baik |
| 8 | Lapangan bulutangkis | 1 | Baik |
| 9 | Wc guru | 1 | Baik |
| 10 | Wc siswa | 1 | Baik |
| 11 | Meja guru | 6 | Baik |
| 12 | Bangku guru | 12 | Baik |
| 13 | Bangku siswa | 56 | Baik |
| 14 | Lemari | 7 | Baik |

Sumber: Dokumentasi SDN 292 Pammusureng Tahun Pelajaran 2013/2014

B. Gambaran Selintas tentang Setting

Setting yang dipakai dalam penelitian dengan model proses, dalam satu model ditetapkan dengan tiga proses penelitian atau siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari tiga tindakan. Tindakan pertama adalah penanaman pengetahuan mempelajari Al- Qur'an melalui konsep, prinsip, teknik iqro' dan sebagainya. Tindakan ketiga adalah memberi motivasi dan tugas membaca dan menulis Al-Qur'an. Dalam setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu : melaksanakan tindakan, memantau proses belajar mengajar, mengevaluasi hasil pemantauan, dan mengadakan refleksi, meneliti kembali tindakan yang telah dilakukan. Semua ini terus dilakukan berdaur ulang. Sebelum melangkah ke siklus selanjutnya perlu memperhatikan dan mengacu pada keberhasilan siklus sebelumnya dan berikutnya. Setiap tindakan dalam suatu siklus, dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan penambahan frekuensi dibandingkan dengan siklus sebelumnya

C. Uraian Penelitian Secara Keseluruhan

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran (RPP), LKS, soal tes formatif dan alat-alat pelajaran yang mendukung.

2. Tindakan atau pelaksanaan

Dilaksanakan pada tanggal 5 – 11 Januari 2014 (siklus I), 17-22 Januari 2014 (siklus II), 5-11 Februari 2014 (siklus III), 17-22 Februari 2014 (siklus IV).

3. Pengamatan atau observasi

Dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan pengamatan peneliti apakah ada peningkatan atau tidak ada.

4. Refleksi

Diakhir pembelajaran guru memberikan tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai tanggal 25 Desember 2013 dengan diawali kegiatan observasi sebagai penjajakan untuk memperoleh informasi dan gambaran terhadap permasalahan serta tindakan yang telah dilakukan oleh guru kemudian dilanjutkan dengan membahas hasil-hasil observasi, merencanakan dan menetapkan tindakan. Rencana penelitian ini menggunakan model proses. Proses penelitian putaran I atau siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 s/d 11 Januari 2014, siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 s/d 22 Januari 2014, siklus III dilaksanakan pada tanggal 5 s/d 11 Februari 2014 dan siklus IV dilaksanakan pada tanggal 17 s/d 22 Februari 2014.

Adapun rencana tindakan guru, kepala sekolah dan peneliti dalam setiap siklus sebagai berikut :

Tabel IV
Rencana Tindakan Di SDN 292 Pammusureng
Tahun Pelajaran 2013/2014

| Tindakan Guru | Tindakan Siswa | Tindakan Penelitian |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Siklus I | | |
| Menanamkan pengetahuan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an (konsep, prinsip, teknik/ iqro',dsb.) dilaksanakan pada minggu I. | Memahami dan mulai merespon tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dan maknanya. | Mengamati dengan menggunakan lembar pengamatan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an. |
| Menerapkan pembelajaran dengan mengoptimalkan penggunaan metode sugestopedia dan menerapkan belajar kreatif tingkat I menggunakan metode drill. Dilaksanakan pada waktu istirahat I dan II | Berlatih membaca dan memahami Al-Qur'an. | Mengamati dan mencatat kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. |
| Memberi motivasi dan tugas membaca/menulis Al-Qur'an. | Termotivasi untuk membaca/menulis Al-Qur'an. | Mengamati dan mencatat tindakan/reaksi siswa. |
| Memantau proses belajar mengajar. Sambil mengajar mengamati tindakannya dan mencatat peristiwa yang dianggap penting untuk mengetahui tingkat perubahan | | Memantau perilaku guru dan murid untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya tujuan, dampaknya dan efektifitas |

| | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>terhadap tindakan yang dilakukan.</p> <p>Mengevaluasi hasil pemantauan, Mengolah data yang dapat direkam dan memakainya serta menentukan keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan ataupun hasil sampingan dari pelaksanaan tindakan.</p> <p>Mengadakan refleksi I. Meneliti kembali tindakan yang telah dilakukan.</p> | | <p>perbaikan pembelajaran.</p> <p>Mengolah data dan memaknainya serta menentukan tingkat keberhasilan tindakan.</p> |
| <p>Siklus II</p> <p>1. Merumuskan tindakan baru. Berdasarkan temuan pada tahap evaluasi tentang bentuk perubahan yang perlu ditindak lanjuti, menyusun rancangan tindakan.</p> <p>2. Melaksanakan tindakan. Mengulang tindakan pada siklus I dan memberi penekanan pada pengoptimalan penggunaan metode sugestopedia dan</p> | <p>Lebih baik bacaannya dan tulisannya serta mencoba untuk mengembangkan imajinasinya.</p> <p>Baik bacaan, tulisan dan pemahamannya tentang Al-Qur'an.</p> | <p>Membantu guru untuk merefleksikan diri mengenai tindakan kelas yang telah dilakukan.</p> <p>Bersama-sama merancang tindakan baru berdasar hasil evaluasi tentang perubahan yang perlu ditindak lanjuti.</p> <p>Mengamati dan mencatat tindakan guru dan tanggapan murid.</p> |

| | | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| drill serta penerapan belajar kreatif. | | |
| Siklus III | | |
| 1. Merumuskan tindakan baru. Merencanakan mengulang tindakan pada siklus II dan mempertajam penerapan belajar kreatif. | | Memberikan pertimbangan tindakan yang perlu dipertajam dan kemungkinan tindakan baru. |
| 2. Melaksanakan tindakan. | | Mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi. |
| 3. Mengevaluasi hasil tindakan. | | Mengolah dan memaknai data. |
| 4. Mengadakan refleksi. | | Membantu guru untuk merefleksi dan memacu guru untuk selalu merefleksi diri setiap melakukan proses belajar dan mengajar. |

Sumber Data: Tabulasi Angket No. 4

Adapun kegiatan dan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam setiap siklus adalah sebagai berikut :

- a. Kegiatan guru : Guru Pendidikan Agama Islam sebagai aktor utama dalam penelitian tindakan kelas ini melakukan serangkaian tindakan yaitu menanamkan pentingnya membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya dengan meminta siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an di rumah.

Guru memberikan stimulus bahwa orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala dari Allah swt dan masuk surga. Disamping itu guru menyiapkan rencana pembelajaran yang memungkinkan siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan metode iqro' dan belajar kreatif.

Pada waktu melakukan tindakan, guru juga merekam apa yang telah dilakukan dan reaksi siswa dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan-catatan kecil tentang peristiwa yang terjadi. Pada waktu refleksi guru melihat kembali apa yang telah dilakukan dengan bantuan peneliti yang lain dan hasil rekaman tindakan yang telah dilakukan baik dengan catatan, lembar pengamatan atau memutar kembali rekaman pita kaset dan bersama-sama dengan peneliti yang lain berdiskusi dan menyusun rencana tindakan untuk siklus berikutnya

- b. Kegiatan siswa : Siswa sebagai subyek yang dikenai tindakan diharapkan tumbuh dan mampu membaca ayat Al-Qur'an, mengikuti dan mengadakan reaksi terhadap setiap tindakan guru. Siswa mempelajari Al-Qur'an di rumah kemudian menceritakan pengalamannya.

Serta kesulitan yang dialami yang nantinya dapat dicari jalan pemecahannya dan akhirnya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

- c. Kegiatan peneliti yang lain: Pada waktu guru memberikan tindakan, peneliti yang lain secara bergantian (dua orang-dua orang) melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan dan mencatat reaksi siswa terhadap tindakan guru. Peneliti pada waktu kegiatan refleksi membantu guru untuk merefleksi dengan memberi masukan atau cermin terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Peneliti juga bersama dengan guru berdasarkan hasil refleksi menyusun rencana tindakan untuk siklus berikutnya.

- d. Kegiatan kepala sekolah : Memberikan pembinaan dan masukan kepada guru dan peneliti yang lain dalam setiap tindakan, agar peneliti yang lain dalam setiap tindakan, agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Pemantauan yang dilakukan oleh peneliti pada saat guru melakukan tindakan untuk setiap siklus dengan menggunakan lembar pengamatan dan catatan untuk merekam reaksi siswa dan tindakan guru.

Lembar pengamatan digunakan untuk mengkafer frekuensi siswa dalam membaca ayat Al- Qur'an, sedangkan catatan dipergunakan untuk mencatat reaksi siswa dan kesulitan yang muncul. Setiap siklus diakhiri dengan tahapan refleksi. Peneliti terlibat dalam kegiatan pemaknaan dan pengembangan serta membantu guru dalam kegiatan refleksi.

Data yang diperoleh dianalisis deskriptif prosentase dan untuk mengetahui perubahan peningkatan siswa dalam membaca Al-Qur'an dilakukan dengan membandingkan tindakan sebelumnya.

Kemudian dibahas bersama dengan harapan masing-masing akan dapat mengungkap tindakan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Dari hasil tersebut ditindaklanjuti dengan upaya pengembangan pada tindakan-tindakan yang mungkin dapat ditindaklanjuti dan dikembangkan.

Jika rencana tindakan berdasarkan pemaknaan dan pengembangan tidak menghasilkan perubahan yang dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an, maka rencana tindakan untuk siklus berikutnya perlu direvisi dengan tindakan baru yang dapat menghasilkan perubahan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik dan benar

D. Penjelasan Per Siklus

1. Siklus I

Tindakan I. Guru menanamkan pentingnya dapat membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala dari Allah SWT dan dapat masuk surga.

Pada tindakan ini guru menuliskan QS. Al Kautsar ayat 1 s.d. 3 di papan tulis, kemudian membacakannya serta murid mendengarkan dengan seksama.

Tindakan II. Menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakannya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menirukan ucapan guru tentang bacaan QS Al Kautsar ayat 1 s.d. 3 secara bersama-sama dan satu persatu.

Tindakan III. Memotivasi siswa baik secara verbal maupun nonverbal (senyuman, anggukan dan kata bagus atau benar).

2. Siklus II

Tindakan I : Menanamkan pentingnya membaca Al-Qur'an dan menerangkan arti serta maksud bacaan QS. An Nashr ayat 1 s.d. 3 dan

menugaskan siswa untuk mempelajari dan mempersiapkan materi untuk pertemuan berikutnya.

Tindakan II. Merencanakan pembelajaran dan melaksanakan dengan metode Karimah, drill dan demonstrasi serta memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca QS. An Nashr ayat 1 s.d. 3 satu persatu.

Tindakan III. Memberi motivasi dengan memberi nilai kepada siswa yang telah selesai membaca QS. An Nashr ayat 1 s.d. 3

3. Siklus III

Tindakan I. Mengingatn pentingnnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menugaskan kepada siswa untuk membaca dan mengartikan QS. Al Ashr ayat 1 s.d. 3 serta menerangkan bacaan yang mengandung tajwid.

Tindakan II. Merancang dan melaksanakan pembelajaran membaca QS. Al Ashr ayat 1 s.d. 3 dengan mengoptimalkan penggunaan metode sugestopedia, drill dan demonstrasi. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan bacaan Al-Qur'an serta belajar kreatif.

Tindakan III. Pemberian motivasi dengan memberi pujian dan nilai kepada siswa yang telah selesai membaca dan mengetahui artinya.

4. Siklus IV

Tindakan I. Mengingatn pentingnnya membaca Al-Qur'an dan meminta kepada siswa untuk membaca materi pelajaran yang telah diberikan satu persatu.

Tindakan II. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca ayat Al-Qur'an dan merancang serta melaksanakan pembelajaran dengan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), kemudian memberi nilai dan pujian kepada siswa yang telah selesai membaca Al- Qur'an.

Tindakan III. Memberikan motivasi berupa pujian dan rangsangan agar siswa senang membaca Al-Qur'an, sehingga dapat dilaksanakan setiap saat dan setiap ada kesempatan, sehingga membaca Al Qur'an merupakan bagian dari kebutuhan hidupnya.

E. Proses Menganalisis Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif sebab menggambarkan suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat diwujudkan atau di capai.

Penelitian ini bertujuan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Setelah melaksanakan dan menyelesaikan tindakan pada setiap siklus, tim peneliti melakukan diskusi dan mengadakan refleksi. Peneliti dapat memberikan laporan hasil pantauannya sehingga dapat direfleksi pembelajaran yang telah dilakukannya. Dari hasil pantauan tersebut dapat dilihat frekuensi siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an yang kemudian dapat dilakukan proses analisis data.

Tabel V
Frekuensi Membaca Ayat Al-Qur'an Siswa Kelas IV SDN 292 Pammusureng
Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

| Siklus | Tindakan | Membaca | | |
|-----------|----------|-------------|-------|-------------|
| | | Tidak dapat | Dapat | Dapat/faham |
| I | 1 | 9 | 1 | 0 |
| | 2 | 8 | 2 | 1 |
| | 3 | 7 | 3 | 2 |
| Rata-rata | - | 8 | 2 | 1 |
| II | 1 | 7 | 3 | 2 |
| | 2 | 6 | 4 | 3 |
| | 3 | 5 | 5 | 4 |
| Rata-rata | - | 6 | 4 | 3 |
| III | 1 | 5 | 5 | 4 |
| | 2 | 4 | 6 | 5 |
| | 3 | 3 | 7 | 6 |
| Rata-rata | - | 4 | 6 | 5 |
| IV | 1 | 3 | 7 | 6 |
| | 2 | 2 | 8 | 7 |
| | 3 | 1 | 9 | 8 |
| Rata-rata | - | 2 | 8 | 7 |

Sumber Data: Tabulasi Angket No. 5

Dari tabel V dapat dilihat hasil tindakan pada setiap siklus. Pada siklus I dari 10 siswa ada 9 siswa yang tidak dapat membaca ayat Al-Qur'an, berarti ada 90%. Yang dapat membaca ayat Al-Qur'an ada 1 siswa berarti ada 10% dan yang sudah dapat membaca dan faham ayat Al-Qur'an tidak ada siswa, berarti 0%.

Setelah diadakan diskusi dan guru mengadakan refleksi terhadap tindakannya ditemukan bahwa siswa kurang latihan membaca Al-Qur'an di rumah. Materi membaca Al-Qur'an yang diberikan di sekolah sangat kurang, sehingga materi yang diterima siswa juga kurang sekali disamping minat baca Al-Qur'an siswa yang rendah. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut disusun rencana pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami ayat Al-Qur'an.

Pada siklus I tindakan ke II, dari 10 siswa, yang tidak dapat membaca ayat Al-Qur'an menurun menjadi 8 siswa berarti 80% atau turun 20%. Yang dapat dan faham membaca ayat Al Qur'an ada 2 siswa berarti 20% atau naik 10%. Penguasaan membaca siswa nampak ada kelebihan, karena guru telah membacakan terlebih dahulu dan siswa menirukannya, kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca bersama dan sendiri-sendiri.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi tersebut, dirancang untuk tindakan berikutnya, tetap pada rancangan tindakan I dan II ditambah dengan pemberian motivasi (senyum, anggukan, dan kata bagus/benar) pada setiap siswa yang telah selesai membaca ayat Al-Qur'an. Untuk tindakan ke III dari siklus I yang tidak dapat membaca ayat Al-Qur'an menurun lagi menjadi 7 siswa 70% atau turun 30%. Yang dapat membaca Al Qur'an ada 3 siswa (30 %) atau naik 70%, yang dapat dan faham membaca ayat Al-Qur'an ada 2 siswa (80%) berarti naik 20%.

Rata-rata siswa dalam membaca Al -Qur'an pada siklus I, yang tidak dapat membaca Al-Qur'an adalah 8 siswa (80%), yang dapat membaca ayat Al-Qur'an

ada 2 siswa (20%) dan yang dapat/faham membaca ayat Al Qur'an ada 1 siswa (10%). Meski demikian, pada siklus I ini sudah mulai nampak adanya kemajuan/peningkatan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Setelah siklus I berakhir, dilaksanakan diskusi dan refleksi untuk menyusun tindakan pada siklus II. Dalam refleksi tersebut dapat diungkapkan bahwa guru merasa masih belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an yang lebih banyak lagi. Oleh karena itu pada siklus I, dengan lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dengan pengoptimalan metode iqro'.

Dari tabel II dapat dilihat untuk siklus II tindakan I, bahwa yang tidak dapat membaca ayat Al-Qur'an 7 siswa (70%), yang dapat membaca 3 siswa (30%) dan yang dapat dan faham membaca ayat Al-Qur'an 2 siswa (20%). Untuk tindakan 2, yang tidak dapat membaca 6 siswa (60%), yang dapat membaca 4 siswa (40%), yang dapat/faham membaca ayat Al-Qur'an ada 3 siswa (30%). Tindakan III, yang tidak dapat membaca 5 siswa (50%), yang dapat membaca 5 siswa (50%), yang dapat/faham membaca ayat Al-Qur'an 4 siswa (40%).

Jadi pada siklus II ini rata-rata siswa yang tidak dapat membaca ayat Al Qur'an ada 6 siswa turun 60% dan yang dapat membaca 4 siswa naik 40%, serta yang dapat/faham ada 3 siswa naik 30%. Pencapaian hasil penumbuhan ini berdasarkan refleksi guru selaku aktor utama dalam penelitian ini masih merasa belum menyiapkan permasalahan yang dihadapi siswa terutama dalam menyiapkan permasalahan yang dihadapi siswa terutama dalam melaksanakan

tindakan penerapan metode membaca Al-Qur'an. Sehingga masih terdapat siswa yang belum dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Oleh karena itu setelah diadakan diskusi dan refleksi, direncanakan dilaksanakan siklus III.

Hasil dan analisis siklus III yaitu pada tindakan I, siswa yang tidak dapat membaca ayat Al-Qur'an ada 5 siswa (50%), yang dapat membaca 5 siswa (50%), dan yang dapat/faham membaca ada 4 siswa (40%). Pada tindakan 2, yang tidak dapat membaca ada 4 siswa (40%), yang dapat membaca 6 siswa (60%), yang dapat/faham dalam membaca ada 5 siswa (50%). Pada tindakan III, yang tidak dapat membaca ada 3 siswa (30%), yang dapat membaca 7 siswa (70%), dan yang dapat/faham ada 6 siswa (60%).

Jadi pada siklus III ini rata-rata siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an turun 40% dan yang dapat membaca Al-Qur'an naik 60%, serta yang dapat/faham dalam membaca Al-Qur'an naik 50%, yang disebabkan karena guru mengoptimalkan metode dan pembimbingannya.

Pada siklus IV diperoleh hasil yaitu tindakan I, jumlah siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an sebanyak 3 siswa (30%), yang dapat membaca 7 siswa (70%), dan yang dapat/faham membaca Al-Qur'an 6 siswa (60%). Pada tindakan II, siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an 2 siswa (20%), yang dapat membaca 8 siswa (80%), dan yang sudah dapat/faham ada 7 siswa (70%). Sedangkan pada tindakan III, yang tidak dapat membaca Al-Qur'an ada 1 siswa

(10%), yang dapat membaca 9 siswa (90%), dan yang dapat/faham ada 8 siswa (80%).

Dengan demikian mulai dari siklus I tindakan 1 sampai dengan siklus IV tindakan III siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an 9 siswa menjadi 1 siswa, berarti mengalami penurunan 90%, sedangkan siswa yang dapat membaca Al-Qur'an dari 1 siswa menjadi 9 siswa, berarti mengalami peningkatan 90%, sedangkan siswa yang dapat/faham membaca Al Qur'an dari tidak ada siswa, menjadi 8 siswa, berarti mengalami peningkatan 80%.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang peningkatan siswa dalam membaca Al-Qur'an dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel VI
Prosentase Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV SDN 292 Pammusureng
Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone

| Siklus | Membaca (%) | | |
|--------|-------------|-------|-------------|
| | Tidak dapat | Dapat | Dapat/faham |
| I | 80 | 20 | 10 |
| II | 60 | 40 | 30 |
| III | 40 | 60 | 50 |
| IV | 20 | 80 | 70 |

Sumber Data: Tabulasi Angket No. 6

F. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data yang kemudian dianalisis dengan diskripsi prosentase dan dirangkum dalam tabel, menunjukkan bahwa persentase siswa yang dapat membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I yang dapat membaca Al-Qur'an 20% dan yang dapat/faham membaca Al-Qur'an 10%. Siklus II yang dapat membaca Al-Qur'an 40% dan yang dapat/faham membaca Al-Qur'an 30%. Siklus III yang dapat membaca Al-Qur'an 60% dan yang dapat/faham membaca Al-Qur'an 50%. Siklus IV yang dapat membaca Al-Qur'an 80% dan yang dapat/faham membaca Al-Qur'an 70%. Jadi secara keseluruhan siswa yang dapat membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan 90%

Dari keseluruhan siklus yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu mengupayakan siswa kelas IV SDN 292 Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dalam membaca Al-Qur'an lewat tambahan pelajaran Al-Qur'an. Hal ini nampak jelas dalam tabel III. Setiap siklus membawa dampak positif ke arah perkembangan/peningkatan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode sugestopedia, maka dapat meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an peserta didik kelas IV SDN 292 Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, dengan baik dan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapatlah penulis menarik kesimpulan dari hasil analisa diskripsi prosentase menunjukkan bahwa persentase siswa yang dapat membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I yang dapat membaca Al-Qur'an 20% dan yang dapat/faham membaca Al-Qur'an 10%. Siklus II yang dapat membaca Al-Qur'an 40% dan yang dapat/faham membaca Al-Qur'an 30%. Siklus III yang dapat membaca Al-Qur'an 60% dan yang dapat/faham membaca Al-Qur'an 50%. Siklus IV yang dapat membaca Al-Qur'an 80% dan yang dapat/faham membaca Al-Qur'an 70%. Jadi secara keseluruhan siswa yang dapat membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan 90%.

Dengan demikian jika guru melakukan upaya-upaya menanamkan pentingnya membaca Al-Qur'an, pengembangan belajar kreatif dengan pengoptimalan metode sugestopedia, drill dan demonstrasi serta pemberian motivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, maka siswa akan dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

Model peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an telah terbukti dapat meningkatkan persentase dan kualitas membaca Al-Qur'an. Dengan demikian model ini dapat digunakan dan dikembangkan untuk membantu guru dalam memecahkan persoalan yang sejenis untuk kelas yang berbeda dengan

latar belakang yang hampir sama. Perlu diadakan penelitian lanjutan tentang usaha guru dalam menjaga dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa :

1. Dengan menggunakan metode sugestopedia dapat menunjukkan prosentase peningkatan yang cukup signifikan pada siswa dalam hal membaca Al-Qur'an, dimana di tandai ada 9 siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Hubungan antara metode sugestopedia dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat erat kaitannya dalam memberikan suatu responsip atau motivasi anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang begitu nyaman tanpa terbebani sesuatu, sebab dalam metode ini peserta didik diajak untuk menyingkirkan perasaan-perasaan tegang, takut dalam artian santai, rileks dan menyenangkan serta menggairahkan sehingga memungkinkan peserta didik membuka ruang hati secara sadar dalam belajar membaca Al-Qur'an, dengan memberikan nilai tambah dalam pembelajaran tanpa beban sedikit pun.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini diberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi para pelaksana pendidikan khususnya guru Pendidikan Agama Islam, yaitu :

1. Guru-guru dalam menyampaikan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya mempersiapkan materi yang akan disajikan secara matang serta dapat memanfaatkan metode pengajaran yang tepat.
2. Melalui tambahan pelajaran Al-Qur'an kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 292 Pammusureng Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone diharapkan mampu menerapkan metode sugestopedia, drill dan demonstrasi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, mengingat bahwa dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Kepada peneliti lain diharapkan dapat mengkaji secara lebih dalam dan luas melalui kegiatan penelitian yang terkait dengan masalah tersebut, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

Demikianlah semoga Karya Tulis Ilmiah yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Semarang: Toha, 1976
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara, 1993
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1992
- Ar Rumi, Bin Abdurrahman, Fahd. Terjemahan Amirul Hasan dan Muhammad Halagi, *Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996
- Al Basyuni, Syekh Ahmad. *Syarah Hadits*. Bandung: Trigenda Karya, 1994
- Bahreusyi, Salim. *Terjemahan Riadus Sholihin II*. Bandung: Al Ma'arif, 1986
- Budiyono, *Beban Tugas Guru dan Kualitas Proses Belajar Mengajar*. Laporan Penelitian, 1995
- Barnadib, Imam. *Dasar-dasar Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Institut Press IKIP Yogyakarta, 1988
- Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Faizah, Nur. *Sejarah Al- Qur'an*. Jakarta: Arta Rivera, 2008
- Gunawan, H. *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, 1906
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1993
- Humam, As'ad. *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. edisi revisi, Yogyakarta: AMM (Angkatan Muda Masjid-Mushola), 1994
- Joni T, Raka. *Pengembangan Kurikulum IKIP/FIP/FKG Suatu Kasus Pendidikan Berdasar Kompetensi*. Jakarta, Depdikbud, P3G, 1980
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Nuansa, 2003
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 1987

- RI, Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- RI, Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- RI, Depag. *Bimbingan Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Dirjend. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993
- RI, Depag. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993/1994
- RI, Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Qur'an, 1989
- RI, Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Surya Cipta, 1971
- RI, Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Mahkota Surabaya, 1989
- Sehertian, A. Piet. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia, Widiasarana Indonesia, 1993
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode Teknik*. Bandung: Tarsito, 1989
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2004
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada media Group, 2010
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yasbit. Fak. Psikologi UGM, 1985
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Hilda Karya, 1981

**LAMPIRAN
INSTRUMEN PENELITIAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL QUR'AN
MELALUI METODE SUGESTOPEDIA**

| | | | | | |
|-------------------|---|--|--------------|---|--|
| Hari dan tanggal | : | | Kelas | : | |
| Mata Pelajaran | : | | Jumlah siswa | : | |
| Waktu/Jam | : | | Laki-laki | : | |
| Guru | : | | Perempuan | : | |
| Pengamat/Peneliti | : | | | | |

PETUNJUK :

Lingkarilah bilangan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Berapa kali guru memberi kesempatan pada murid untuk membaca ayat Al-Qur'an?

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| | | | | | | | | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |

2. Berapa siswa yang berani membaca ayat Al-Qur'an di papan tulis ?

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 |
| | | | | | | | | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |

3. Berapa siswa yang sering membaca ayat Al-Qur'an ?

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | | | | | | | | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |

4. Berapa siswa yang belum dapat membaca ayat Al-Qur'an ?

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | | | | | | | | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |

5. Berapa siswa yang dapat membaca ayat Al-Qur'an ?

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | | | | | | | | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |

6. Berapa siswa yang sudah mahir membaca Al-Qur'an ?

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | | | | | | | | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |

7. Berapa siswa yang merasa sulit membaca ayat Al-Qur'an ?

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | | | | | | | | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |

8. Berapa jam waktu yang digunakan menambah pelajaran Al-Qur'an?

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | | | | | | | | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |

PETUNJUK:

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi!

9. Metode apakah yang dipakai guru dalam mengajar Al-Qur'an ?

Jawab :

10. Bagaimana gairah siswa dalam mempelajari Al-Qur'an ?

Jawab :

11. Bagaimana keadaan siswa apabila guru sedang melaksanakan tindakan ?

Jawab :

12. Bagaimana situasi pada waktu proses belajar mengajar berlangsung ?

Jawab :

13. Apakah ada peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari/membaca Al-Qur'an ?

Jawab :

14. Untuk membantu dalam observasi kegiatan siswa dalam membaca Al-Qur'an berilah tanda √ pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan siswa!

| Nama Siswa | Tindakan | Membaca | | |
|------------|----------|-------------|-------|-------------|
| | | Tidak dapat | Dapat | Dapat/faham |
| A | 1 | | | |
| | 2 | | | |
| | 3 | | | |
| B | 1 | | | |
| | 2 | | | |
| | 3 | | | |
| C | 1 | | | |
| | 2 | | | |
| | 3 | | | |
| Jumlah | | | | |

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
- Standar Kompetensi : Al-Qur'an Surah Al Kautsar ayat 1 s.d 3, Surah An Nashr ayat 1 s.d 3 dan Surah Al Ashr ayat 1 s.d 3.
- Kompetensi Dasar : 6.1. Al-Qur'an Surah Al-Kautsar ayat 1 s.d 3 tentang kewajiban selalu beribadah kepada Allah SWT dan berkorban sebagai tanda rasa syukur atas nikmat karunia Tuhan.
- 6.2. Al-Qur'an Surah An Nashr ayat 1 s.d 3 tentang pertolongan Allah SWT akan datang dan islam akan mendapat kemenangan dan perintah Allah SWT agarbertasbih dan memuji-Nya serta dan mintaampunkepada-Nya dikala terjadi peristiwa yangmenggembirakan.
- 6.3. Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 1 s.d 3 tentang manusia berada dalam keadaan merugi bila tidak menggunakan waktunya dengan perbuatan baik, kecuali orang-orang yang beiman dan beramal shalehdan orang yang menegakkan yang haq (baik) sertaorang yang sabar.

Kelas/Semester : IV/Genap

Waktu : 6 jam pelajaran (2x pertemuan).

Tahun Pembelajaran : 2013/2014

- Tujuan Pembelajaran :
1. Siswa dapat melafalkan Surah Al Kautsar, An Nashr, Al Ashr dengan harakat dan makhraj yang benar.
 2. Siswa dapat menerapkan hukum bacaan pada surah Al-Kautsar, An Nashr, Al Ashr.
 3. Siswa dapat mengartikan surah Al Kautsar, An Nashr, Al Ashr.
 4. Siswa dapat menghafal surah Al Kautsar, An Nashr, Al Ashr.
 5. Siswa dapat menulis ayat dan kalimat Al-Qur'an

Pertemuan I

1. Membaca dengan fasih . Al-Qur'an Surah Al Kautsar ayat 1 s.d 3
2. Menyalin dengan baik dan benar Al-Qur'an Surah Al Kautsar ayat 1 s.d 3.
3. Mengartikan dengan benar Al-Qur'an Surah Al Kautsar ayat 1 s.d 3
4. Menyimpulkan Al-Qur'an Surah Al Kautsar ayat 1 s.d 3

Pertemuan II

1. Membaca dengan fasih Al-Qur'an Al-Qur'an Surah An Nashr ayat 1 s.d .3
2. Menyalin dengan baik dan benar Al-Qur'an Surah An Nashr ayat 1 s.d .3
3. Mengartikan dengan benar Al-Qur'an Surah An Nashr ayat 1 s.d .3
4. Menyimpulkan Al-Qur'an Surah An-Nashr ayat 1 s.d .3

Pertemuan III

1. Membaca dengan fasih Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 1 s.d .2
2. Menyalin dengan baik dan benar Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 1 s.d 2.
3. Mengartikan dengan benar Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 1 s.d 2.
4. Menyimpulkan Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 1 s.d 2.

Pertemuan IV

1. Membaca dengan fasih Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 3.
2. Menyalin dengan baik dan benar Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 3.
3. Mengartikan dengan benar Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 3.
4. Menyimpulkan Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 3.

II. Materi Pelajaran

Pertemuan I

1. Bacaan dan salinan Al-Qur'an Surah Al Kautsar ayat 1 s.d 3
2. Arti dan kesimpulan Al-Qur'an Surah Al Kautsar ayat 1

Pertemuan II

1. Bacaan dan salinan Al-Qur'an Surah An Nashr ayat 1 s.d .3
2. Arti dan kesimpulan Al-Qur'an Surah An Nashr ayat 1 s.d .3

Pertemuan III

1. Bacaan dan salinan Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 1 s.d 2
2. Arti dan kesimpulan Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 1 s.d 2.

Pertemuan IV

1. Bacaan dan salinan Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 3

2. Arti dan kesimpulan Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 3.

III. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pendekatan : Pembiasaan, Pengalaman, Fungsional, Rasional.
2. Metode : Ceramah, resitasi, latihan dan demonstrasi.

Langkah-langkah :

Pertemuan I

1. Guru menulis di papan tulis, siswa menyalin dalam buku tulis masing-masing.
2. Guru membacakan, siswa menirukan berulang-ulang.
3. Mengartikan Al-Qur'an Surah Al Kautsar ayat 1 s.d 3
4. Menyimpulkan Al-Qur'an Surah Al Kautsar ayat 1 s.d 3.

Pertemuan II

1. Guru membacakan yang telah ditulis di papan tulis, siswa menulis dan menirukan bacaan yang telah disampaikan secara berulang-ulang.
2. Guru mengartikan dan menyimpulkan Al-Qur'an Surah An Nashr ayat 1 s.d .3
3. Siswa menuliskan dalam buku tulisnya masing-masing.

Pertemuan III

1. Guru menuliskan kemudian membacakan , siswa menyalin kemudian menirukan secara berulang-ulang.
2. Guru mengartikan kemudian menyimpulkan Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 1 s.d2
3. Siswa menuliskan dalam buku tulisnya masing-masing.

Pertemuan IV

1. Guru menuliskan di papan tulis dan membacakan Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 3
2. Siswa menyalin dan menirukan secara berulang-ulang.
3. Guru mengartikan dan menyimpulkan Al-Qur'an Surah Al Ashr ayat 3
4. Siswa menuliskan dalam buku masing-masing.

IV. Sumber

1. Al-Qur'an (Juz Amma).
2. Buku Paket PAI.
3. Buku-buku lain yang relevan dengan materi
4. Buku tajwid.
5. Kaset/CD Al-Qur'an.
6. Pengalaman guru.

V. Evaluasi

1. Prosedur : Pos Test.
2. Alat Evaluasi : Tes lisan dan tertulis.

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tasyrik
Tempat/Tgl. Lahir : Suka, 08 Agustus 1975
Pendidikan Terakhir : Diploma 2 IAIN Alauddin Makassar 2001
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Nama Ayah : Abdul Hamid, (Alhm)
Nama Ibu : Gahu
Nama Istri : Darmawati
Nama Anak : Sri Indah Permatasari

RIWAYAT PENDIDIKAN

| | |
|----------------------------|------------|
| SDN 292 Pammasureng | Tahun 1988 |
| SMPN 2 Pasaka | Tahun 1991 |
| MAN 1 Ujung Pandang | Tahun 1994 |
| D.2 IAIN Alauddin Makassar | Tahun 2001 |

RIWAYAT PEKERJAAN

Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 292 Pammasureng Tahun 2003 - Sekarang
Anggota Panwaslu Kabupaten Bone Tahun 2012 – Sekarang

RIWAYAT ORGANISASI

Anggota Organisasi KOKANTIPHAM Kabupaten Bone Tahun 2012 - Sekarang
Koordinator Investigasi LSM FAKTA Kabupaten Bone Tahun 2012 – Sekarang